BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Malik Subarkah (2016), dalam skirpsinya di IAIN Jember yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubunganya dengan ke Tuhanan yang Maha Esa sudah terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran bukti adanya siswa yang sudah berkarakter baik. 2)peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubunganya dengan diri sendiri sudah sangat menjalankan tugas dari pembuatan rencana pembelajaran dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.[20]

   Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah Sama- sama meneliti tentang karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada Fokus penelitian yaitu: Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter

[20]Malik subarkah, peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah kejuruan nuris jember tahun pelajaran 2015/2016. (STAIN Jember : Tidak diterbitkan, 2016), 90

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

siswa dalam hubunganya dengan ke Tuhanan yang Maha Esa dan karakter siswa dalam hubungannya diri sendiri.

2. Roihatul jannah (2013), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul "Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014)". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter religius siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuningsari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/2014) masih belum maksimal dikarenakan kendala-kendala yang ada diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga karakter religus siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.[21]

   Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu Bagaimana upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa, karakter kedisiplinan siswa dan karakter tanggung jawab siswa.

3. Siti munirotul himmah (2015), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul "Implementasi Kegiataan Keagamaan Sholat Jum'at dalam

[21] Roihatul jannah, "upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter religius siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuningsari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/2014. (STAIN Jember : Tidak diterbitkan, 2013), 95

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa meliputi : penentuan bilal dan muadzin sholat jum'at, penentuan khotib dan imam sholat jum'at, pembagian tugas kebersihan masjid, pelaksanaan sholat jum'at, dan pemberian tugas resume khutbah sholat jum'at. 2) pembentukan karakter kedisiplinan siswa diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.[22]

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Sedangkan perbedaaanya terletak pada fokus penelitian yaitu Bagaimana Kegiataan Keagamaan Sholat Jum'at dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa yaitu penentuan bilal dan muadzin sholat jum'at, penentuan khotib dan imam sholat jum'at, pembagian tugas kebersihan masjid, pelaksanaan sholat jum'at, dan pemberian tugas resume khutbah sholat jum'at. Karakter Kedisiplinan siswa yaitu diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.

[22] Siti munirotul himmah, Implementasi Kegiataan Keagamaan Sholat Jum'at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. (STAIN Jember : Tidak diterbitkan, 2014), 98

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih)

a. Pengertian Infaq

Zakat (infak),berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah. Dengan demikian zakat itu membersihkan (menyucikan)diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkat.[23]

Sesudah mengeluarkan zakat (infak) seseorang telah suci (bersih) dirinya dari penyakit kikir dan tamak. Hartanya juga telah bersih, karena tidak ada lagi hak orang lain pada hartanya itu.[24]

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk dalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ لِيَصُدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيۡهِمۡ حَسۡرَةٗ ثُمَّ يُغۡلَبُونَۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحۡشَرُونَ ٣٦

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan,[25] (Q.S. Al Anfal : 36)

[23]M. Ali Hasan, *zakat dan infaq* (Jakarta : Prenadamedia Group 2006), 15
[24]Ibid., 15
[25]Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut istilah, *infaq* berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk satu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah dalam kondisi lapang maupun sempit. [26]

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[27] (QS. Al-Imran [3] : 134).

b. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanpa disiplin yang baik, usaha yang dilakukan oleh seseorang juga sulit mencapai keberhasilan.[28] Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan ini dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada

[26] Gusfahmi, *pajak menurut syariah*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada 2007),101-102.
[27] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)
[28]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anak didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.[29]

Prinsip ini mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, hendaknya tercermin antara lain nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berani berbuat benar, artinya, kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorongnya oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi.[30]

c. Pengertian Bersih

Dalam kamus besar dalam bahasa indonesia (KBBI), bersih adalah tidak dicampur dengan zat lain.[31]Allah Yang Maha Agung berfirman,

وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: "Dan Allah mencintai orang yang membersihkan diri.[32]" (Qs at-Taubah : 108).

بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ ﴿٥﴾ يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَٰمَةِ ﴿٦﴾

[29]Akhmad MuhaiminAzzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 90.
[30] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241
[31]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke*-3 (Jakarta: Balai Pustaka,2007), 142
[32]Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya : "Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus. Ia berkata: Bilakah hari kiamat itu?".[33] (Qs. al-Qiyamah: 5-6)

Tubuh adalah yang pertama sekali harus dijaga kebersihannya. Adalah penting untuk menjaga tubuh tetap bersih. Ia yang menjaga tubuhnya tetap bersih, tidak akan memakai pakaian yang kotor. Ia juga akan menjaga rumahnya agar tetap bersih. Kekotoran tubuh, gigi, hidung, telinga, dan mata, demikian juga pakaian, tempat tidur, dan tempat tinggal dilihat dari sudut pandang manapun adalah buruk. Kekotoran , tidak hanya tubuh, bukan saja akan merugikan kesehatan, tetapi juga memiliki pengaruh buruk atas perilaku manusia, kehormatan dan namanya. Abu Malik al-Asy'ari meriwayatkan, bahwa Rasulullah Saw bersabda, "kebersihan adalah separuh dari iman."[34]

Kesadaran akan kebersihan hidup tidak hanya bertumpu pada pengetahuan tentang hubungan kebersihan dengan kesehatan, tetapi juga bertumpu pada perasaan. Pengetahuan tentang hubungan kebersihan dengan kesehatan diperoleh melalui ilmu pengetahuan, tetapi kepekaan terhadap kebersihan dibangun melalui pembiasaan.[35]

Orang yang berkepribadian baik tentu akan menerapkan hidup yang bersih, sehat, bugar, aman, dan bermanfaat waktu luang dengan baik. Sebaliknya, orang yang tidak menyukai kebersihan, biasanya hidupnya juga ceroboh, kurang memperhatikan kesehatan, dan tidak bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik. Sungguh, karakter yang

[33]Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)
[34] Rully hamid, *bimbingan remaja berakhlak mulia* (bandung: marja,2004) 21-22
[35]Mahmud, *pendidikan karakter*, (bandung: pustaka setia,2013) 241-242

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seperti sangat penting untuk dibangun oleh lembaga pendidikan kepada para muridnya. Dengan kehidupan yang bersih dan sehat, akan membuat seseorang senantiasa bersemangat dalam menjalani hidup sehari-hari.[36]

2. Kajian Teoritik Tentang Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dalam Bahasa Yunani yaitu *character* yang artinya "mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan".[37] Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain.[38]

Menurut Kemendiknas, pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kihidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya

[36]Akhmad muhaimin azzet, *urgensi pendidikan karakter di indonesia,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011) 76-77
[37]Kristi wardani, "*Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*", International Conference, Bandung, 8-10 November 2010.
[38] Kemendiknas, *desain induk pendidikan karakter,* 2010, 7

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.[39]

Menurut Wyne yang dikutip oleh E.Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti " to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.[40]

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujuddalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[41]

Dari beberapa uraian tersebut dapatlah dinyatakan bahwasanya karakter ialah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Sebagaimana dikutip dari ahmad fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah[42]:

1) *Pengembangan*: pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik.

[39] Rully hamid, *bimbingan remaja berakhlak mulia* (bandung: marja' 2004) 26
[40] E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3
[41] Masnur Muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensinsional* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),84
[42]Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie , *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 104

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) *Perbaikan*: memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
3) *Penyaring*: untuk menyaring budaya yang negati dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1) Pengembangan potensi dasar, agar " berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik".
2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut An-Nahlawi di kutib dalam buku Anas, bahwa pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam.[43]

Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga dapat menjadi manusia paripurna *(insan kamil),* sesuai

[43] Anas salahudin, *pendidikan karakter* (bandung: cv pustaka setia, 2013), 105

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan fungsinya sebagai "mandataris" tuhan di muka bumi yang membawa misi sebagai[44]:

1) Hamba Tuhan *(abdullah)*
2) "mandataris" atau wakil Tuhan di muka bumi *(kholifah fil ardl).*

d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter, berikut ini deskripsi ringkasnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini[45]:

Tabel 2.1
18 nilai karakter
Nilai-nilai karakter yang di kembangkan

No	Nilai karakter	Uraian
1	2	3
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses pengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

[44] Ibid., 105
[45] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif,Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta : Erlangga, 2012) hal 5-8

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15.	Gemar membaca	Kebiasaaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
1	2	3
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari 18 karakter tersebut yang terdapat dalam program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) tiga karakter yaitu:

1) Karakter peduli social

Peserta dapat menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan.[46]

Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang yang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasehat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah atau dalam keadaan berduka.[47]

2) Karakter Disiplin

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkal beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga

[46]Hudiyono, *membangun karakter siswa*, (Jakarta: Erlangga,2012)82
[47] Akhmad muhaimin azzet, *urgensi pendidikan karakter di indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011) 96-97

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.[48]

Disiplin sekolah adalah *"refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules."* Maksudnya bahwa aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin sekolah seringkali diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*). (Dikutip dari http://guru-indonesia.netforum_topik_isi-29.html, [Update:15 Oktober 2011])[49]

Tujuan kegiatan penegakan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah adalah untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam[50]:

a) Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti *in-action* dalam praktek kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur;

[48] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014),266
[49] Ibid.,266
[50] Ibid., 268

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tatakrama dan taat tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan akademik dan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.

c) Menyusun tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma agama, nilai kultur dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yan efektif di sekolah dan

d) Melaksanakan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan,dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan dan ketamatan belajar siswa.

Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan sekolah dalam rangka menegakkan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah antara lain[51]:

a) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah

[51] Ibid., 271

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan

c) Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.

3) Karakter Peduli Lingkungan.

Menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.[52]

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain, "setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan diri manusia sendiri.[53]

Adapun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita.

[52]Ibid., 81
[53] Rosihon anwar, *akhlak tawasawuf, (*bandung: cv pustaka setia, 2010)114

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.[54]

e. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tuhuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan linkungannya.[55]

f. Ragam Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) ata *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi

[54] Akhmad muhaimin azzet, *urgensi pendidikan karakter di indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011) 97

[55] Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* , (Bandung: Alfabeta,2014)38

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tujuan utama pendidikan karakter. Metode-metode yang ditawarkan an-Nahlawi ada tujuh adalah sebagai berikut[56] :

1) Metode Hiwar atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antar dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar *(mustami')* atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian. Hal ini disebabkan oelh beberapa hal sebagai berikut:

a) Permasalahan yang disajikan sangat dinamis, karena kedua belah pihak (pendidik dan peserta didiknya) lagsung terlibat langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan.

b) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itudengan maksud dapat engetahui kesimpulan (*al-natijah* atau goal)-nya.

c) Dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang.

d) Bila metode *hiwar* dilakukan dengan baik

[56]Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* , (Bandung: Alfabeta,2014) 88

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut al-razzi yang dikutib oleh heri gunawan, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yanga sangat penting, karena dalam kisah-kisa terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

3) Metode amtsal atau perumpamaan

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi yang di kutip oleh heri gunawan mempunyai tujuan pedagogis diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Mendekatkan makna pada pemahaman
b) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
c) Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan *qiyas* (silogisma) yang logis dan sehat
d) Perumpamaan merupakan motf yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya mengugah kehendak dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemunkaran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Metode Uswah atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efesien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidika dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidikannya. Hal ini memang karena secara psikologis siwa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan anak peserta didiknya . setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua membaca basmalah, anak menirukannya. Tatkala orang tua shalat, anak diajak ntuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaanya. Tetapi setelah anak itu sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karenanya guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada para peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efesien.[57]

[57] Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* , (Bandung: Alfabeta,2014),91-92

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan . dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, nenurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan kepribadian anak.[58]

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal denga teori"operant conditioning" yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan . pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalamrangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan prilaku terpuji (akhlak mulia).

Pendidikan dengan pembiasaan menurut mulyasa dapat dilaksanakn secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Adapun kegiatan

[58]Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* , (Bandung: Alfabeta,2014).93

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembiasaan peserta didik terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.
b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre, dan lain sebagainya.
c) Kegiatan dengan keteladanan , adalahpembiasaan dalam bentuk prilaku sehari- hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, emuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu dan lain sebagainya.Metode Ibrah dan Mau'idah

6) Metode Ibrah dan Mau'idah

Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhoh* ialah nasihat yang lembut

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang diterima oleh hati dengan cara memnjelaskan pahala atau ancaman.[59]

7) Metode Targhib dan Tarhib (janji dan ancaman)

Metode ini didasarkan atas fitrah manusi, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamat, dan tidak menginginkan kesedihandan kesengsaraan. Targhih dan tarhib dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut ahmad tafsir yang dikutib oleh heri gunawan targhib dan tarhib bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawi. [60]

IAIN JEMBER

[59]Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* , (Bandung: Alfabeta,2014)96
[60]Ibid ., 96

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id